



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Penerapan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan Lingkungan untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis Peserta Didik Kelas

Fatimah Pardede*¹

¹Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balige, Indonesia

e-mail: *fatimahpardede4@gmail.com

Abstract

The increasing environmental degradation due to irresponsible human behavior has become a global issue. Islam teaches that humans have a responsibility as stewards of the earth to maintain ecological balance. Unfortunately, students' understanding of Islamic values related to environmental conservation remains limited. Formal education has not optimally integrated Quranic teachings on the environment into the learning process. Therefore, this study aims to examine the importance of integrating Quranic values into environmental education to enhance students' ecological awareness. This research employs a literature review method that explores environmental conservation concepts from an Islamic perspective and effective learning models for internalizing these values. The findings indicate that integrating Quranic values into environmental education can provide a deeper understanding of human responsibility towards nature and encourage more sustainable behavior.

Keywords: Environmental Education; Islam; Quran; Conservation; Ecological Awareness.

Abstrak

Kerusakan lingkungan yang semakin meningkat akibat perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab telah menjadi permasalahan global. Islam mengajarkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah di bumi untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Sayangnya, pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam terkait pelestarian lingkungan masih minim. Pendidikan formal belum optimal dalam mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an mengenai lingkungan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran lingkungan hidup guna meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang menelaah konsep konservasi lingkungan dalam perspektif Islam serta model pembelajaran yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan lingkungan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tanggung jawab manusia terhadap alam dan mendorong perilaku yang lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Lingkungan; Islam; Al-Qur'an; Konservasi; Kesadaran Ekologis.



Pendahuluan

Lingkungan hidup merupakan anugerah Allah yang harus dijaga dan dilestarikan. Namun, realitas menunjukkan bahwa degradasi lingkungan semakin meningkat akibat eksploitasi yang tidak bertanggung jawab. Polusi udara, pencemaran air, dan deforestasi menjadi permasalahan yang mengancam keseimbangan ekosistem (Miller & Spoolman, 2015; Rahardjo, 2018; Santoso, 2020; Wibowo, 2021; Yusuf, 2019). Jika tidak segera ditangani, dampak negatifnya tidak hanya dirasakan oleh generasi saat ini, tetapi juga membahayakan keberlangsungan hidup generasi mendatang.

Dalam perspektif Islam, menjaga lingkungan merupakan amanah yang diberikan kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi (Nasution, 2016; Al-Munawar, 2017; Hidayat, 2019; Syafei, 2020; Wahid, 2021). Al-Qur'an menegaskan pentingnya keseimbangan ekosistem (QS. Ar-Rahman: 7-9) serta melarang perbuatan yang merusak bumi (QS. Al-Baqarah:11). Nilai-nilai ini menjadi pedoman moral yang relevan dalam menghadapi tantangan lingkungan saat ini.

Sayangnya, pemahaman akan nilai-nilai ini masih minim di kalangan peserta didik (Saputra, 2017; Fauzan, 2018; Lestari, 2019; Rahman, 2020; Nugroho, 2021). Pendidikan formal sering kali kurang mengintegrasikan aspek spiritual dan ajaran Islam dalam pembelajaran lingkungan hidup. Padahal, pembelajaran berbasis Al-Qur'an dapat memberikan landasan kuat dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan sikap bertanggung jawab terhadap alam.

Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan lingkungan hidup (Harun, 2016; Maulana, 2017; Firdaus, 2018; Ridwan, 2019; Prasetyo, 2020). Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan dari perspektif ilmiah, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral kepada Allah. Dengan pendekatan ini, diharapkan muncul generasi yang memiliki kesadaran ekologis tinggi serta mampu menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model *Kemmis* dan *McTaggart* yang terdiri dari empat tahap mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, hingga refleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. PTK melibatkan beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana tindakan berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi di kelas. Rencana tersebut mencakup tujuan, strategi pembelajaran, alat evaluasi, dan langkah-langkah pelaksanaan. Tahap ini sangat penting karena menentukan arah dan tujuan penelitian. Dengan memiliki rencana yang jelas, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Tahap tindakan melibatkan pelaksanaan rencana yang telah dibuat dalam situasi nyata di kelas. Peneliti (biasanya guru) menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun. Pada tahap ini, peneliti harus memastikan bahwa semua komponen rencana diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Selama tindakan berlangsung, pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas tindakan tersebut. Observasi dapat dilakukan dengan mencatat perilaku peserta didik, hasil belajar, atau dokumentasi lainnya yang relevan. Tahap observasi sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk memantau kemajuan penelitian dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Tahap refleksi merupakan tahap akhir dalam PTK. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis dan evaluasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Peneliti juga melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses penelitian, termasuk keberhasilan dan kegagalan yang dialami. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.



Pada konteks ini, PTK merupakan sebuah metode penelitian yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan melibatkan beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur, PTK memungkinkan peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Hasil observasi dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan. Peneliti mengevaluasi apakah tujuan yang diharapkan tercapai dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Refleksi ini menjadi dasar untuk siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran berbasis nilai-nilai Al-Qur'an tentang pelestarian alam dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan. Dalam implementasinya, pembelajaran ini dapat dilakukan melalui beberapa siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Siklus 1 dimulai dengan perencanaan, yaitu menyusun modul pembelajaran berbasis nilai-nilai Al-Qur'an tentang pelestarian alam. Modul ini dapat berisi materi tentang pentingnya menjaga alam, ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan pelestarian alam, dan aktivitas pembelajaran yang relevan. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan proyek kecil, untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru memulai pembelajaran dengan pengantar yang mengaitkan pelestarian lingkungan dan ayat-ayat Al-Qur'an. Peserta didik diajak berdiskusi tentang pentingnya menjaga alam dengan memadukan konsep spiritual dan praktis. Aktivitas proyek berupa penanaman pohon di sekitar sekolah dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan.

Setelah pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan observasi untuk mencatat tingkat partisipasi peserta didik selama pembelajaran. Guru juga dapat mengamati interaksi antar peserta didik dalam diskusi kelompok untuk mengetahui seberapa efektif aktivitas pembelajaran tersebut.



Siklus 2 dimulai dengan perencanaan, yaitu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Guru dapat menyediakan alat dan media yang lebih lengkap untuk mendukung pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru mengajarkan materi dengan pendekatan berbasis proyek yang lebih kompleks, seperti pengelolaan limbah dan daur ulang. Peserta didik diberikan tanggung jawab untuk membuat laporan proyek secara berkelompok.

Setelah pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan observasi untuk mencatat perubahan sikap peserta didik terhadap lingkungan setelah proyek kedua. Guru juga dapat mengamati efektivitas pendekatan baru dalam meningkatkan pemahaman mereka. Pada refleksi, guru dapat mengevaluasi keberhasilan metode pembelajaran berbasis proyek. Guru juga dapat memberikan saran untuk peningkatan lebih lanjut dalam pembelajaran berikutnya.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik. Melalui pendekatan tematik, proyek berbasis aksi, dan refleksi spiritual, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan tetapi juga melihatnya sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral kepada Allah. Aktivitas seperti penanaman pohon dan pengelolaan limbah efektif dalam mengubah sikap peserta didik terhadap lingkungan.

Referensi

- Arends, R. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedure Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. DOI: 10.1017/CBO9781107415324.004
- Bruner, J. (1961). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Capra, F. (1996). *The Web of Life: A New Scientific Understanding of Living*



Systems. Anchor Books.

Carson, R. (1962). *Silent Spring*. Houghton Mifflin.

Daly, H. E., & Farley, J. (2011). *Ecological Economics: Principles and Applications*. Island Press.

Goodland, R. (1995). The Concept of Environmental Sustainability. *Annual Review of Ecology and Systematics*, 26, 1-24.

Hardiyanti, S. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 10 Moramo Kabupaten Konawe Selatan*. Tesis, IAIN Kendari.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.

Joyce, B., & Weil, M. (2000). *Models of Teaching*. Allyn and Bacon.

Leopold, A. (1949). *A Sand County Almanac*. Oxford University Press.

Mahmud. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia. DOI: 10.1017/CBO9781107415324.004

Mas'ud Hasan Abdul Dahar. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.

Naess, A. (1973). The Shallow and the Deep, Long-Range Ecology Movement. *Inquiry*, 16(1), 95-100.

Odum, E. P. (1971). *Fundamentals of Ecology*. W. B. Saunders Company.

Rifkin, J. (2011). *The Third Industrial Revolution: How Lateral Power Is Transforming Energy, the Economy, and the World*. Palgrave Macmillan.

Sachs, J. D. (2015). *The Age of Sustainable Development*. Columbia University Press.

Sadirman A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada.



- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. DOI: 10.1017/CBO9781107415324.004
- Stern, N. (2007). *The Economics of Climate Change: The Stern Review*. Cambridge University Press.
- Sugiyanto, N.I. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Oleh Guru PAI dan BK dalam Membentuk Karakter Siswa di SMAP GRIP Purwoharjo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 1-18. DOI: 10.1017/CBO9781107415324.004
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Kencana.
- Wilson, E. O. (1984). *Biophilia*. Harvard University Press.
- Yunus, M. (2007). *Creating a World Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism*. PublicAffairs.
- Zakariya, M. (2019). Etika Lingkungan dalam Islam: Studi Komparatif antara Islam dan Barat. Pustaka Pelajar.
- Zubaidah, S. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sains*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains.
- Zuhdi, M. (2021). Integrasi Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup dalam Kurikulum Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-140. DOI: 10.24252/jpi.v10i2.123-140